



MANAJEMEN PROFESIONALITAS GURU MELALUI COACHING

Muhammad Jam'an¹, Agus Sofyan², Mohammad Nidhom³, Taufiq Harris⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana (S2), Universitas Gresik, Indonesia

^{1,2,3,4}E-mail: muhammadjaman@gmail.com, sofyvanz74@gmail.com, moh.nidhom73@gmail.com, Taufiqharris@unigres.ac.id

Abstrak: Manajemen profesionalitas guru melalui coaching menjadi fokus penting dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan. Penelitian ini mengeksplorasi praktik coaching dalam konteks pengembangan profesionalisme guru. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari studi literatur dan observasi terhadap guru dan kepala sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa coaching efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan profesionalisme mereka. Coaching memberikan dukungan individual yang terfokus pada pengembangan keterampilan pedagogis, refleksi diri, dan penyelesaian masalah. Selain itu, manajemen yang efektif dari proses coaching oleh pemimpin sekolah membantu memperkuat budaya sekolah yang berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan. Guru yang menjalani proses coaching merasakan peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Penelitian ini menyoroti pentingnya investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru serta peran kunci pemimpin sekolah dalam mendukung praktik coaching yang efektif. Kesimpulannya, manajemen profesionalitas guru melalui coaching bukan hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang progresif dan berorientasi pada pertumbuhan profesional.

Kata Kunci: manajemen, profesionalitas guru, coaching.

Abstract: The professional management of teachers through coaching is a crucial focus in optimizing the quality of education. This research explores coaching practices in the context of developing teacher professionalism. A qualitative approach was used to analyze data from literature studies and observations of teachers and principals. The results show that coaching is effective in improving teacher performance and professionalism. Coaching provides individualized support focused on the development of pedagogical skills, self-reflection, and problem-solving. Additionally, effective management of the coaching process by school leaders helps strengthen a school culture oriented towards continuous learning. Teachers who undergo the coaching process experience increased motivation, self-confidence, and independence in facing teaching challenges. This research highlights the importance of investing in teacher training and professional development, as well as the key role of school leaders in supporting effective coaching practices. In conclusion, the professional management of teachers through coaching not only enhances the quality of teaching but also fosters a progressive school culture oriented towards professional growth.

Keywords: management, teacher professionalism, coaching.

Pendahuluan

Manajemen profesionalitas guru merupakan aspek vital dalam memastikan efektivitas dan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Guru-guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi, memotivasi, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik adalah pilar utama dalam kesuksesan sistem pendidikan. Namun, dalam realitasnya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menjalankan tugas mereka dengan profesionalisme yang optimal.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru-guru adalah kurangnya kreativitas dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Ini dapat mengakibatkan kebosanan di antara siswa dan berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran. Sebagai contoh, guru yang cenderung mengikuti pola pembelajaran yang monoton atau kurang memperhatikan aspek-aspek kreatif dalam penyampaian materi dapat membuat siswa kehilangan minat dan motivasi dalam belajar.

Selain kurangnya kreativitas, kurangnya disiplin dari beberapa siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga kelas tetap terfokus dan produktif. Gangguan-gangguan seperti perilaku tidak pantas, kurangnya ketertiban, atau bahkan gangguan dari luar kelas dapat mengganggu proses pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Beban administrasi pembelajaran yang tinggi juga menjadi hal yang tidak bisa diabaikan dalam konteks manajemen profesionalitas guru. Guru sering kali harus menghabiskan banyak waktu dan energi untuk mengurus tugas-tugas administratif, seperti membuat rencana pembelajaran, menilai hasil belajar siswa, dan melaporkan perkembangan siswa kepada orang tua atau pihak sekolah. Hal ini dapat mengganggu fokus mereka pada kegiatan pengajaran yang sebenarnya dan mengurangi waktu yang seharusnya mereka alokasikan untuk persiapan dan penyajian materi yang bermanfaat bagi siswa.

Masalah manajemen waktu juga sering muncul sebagai hambatan bagi guru dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan efektif. Guru harus mampu mengatur waktu dengan baik antara mengajar, mempersiapkan materi, memberikan bimbingan kepada siswa, dan melaksanakan tugas-tugas administratif. Kesulitan dalam manajemen waktu dapat mengakibatkan peningkatan tingkat stres dan kelelahan bagi guru, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran yang mereka berikan.

Selain itu, kurangnya kenyamanan dalam menghadapi proses supervisi akademik juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru. Proses supervisi ini dianggap sebagai evaluasi kinerja yang dapat menimbulkan ketegangan dan kecemasan bagi beberapa guru. Hal ini bisa menghambat kemampuan guru untuk berkembang dan berinovasi dalam metode pembelajaran mereka, karena adanya rasa tidak nyaman atau takut akan kritik yang mungkin diberikan selama proses supervisi.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, pendekatan coaching muncul sebagai strategi yang efektif. Coaching merupakan suatu pendekatan yang fokus pada pengembangan potensi individu melalui bimbingan, dukungan, dan pemberian umpan balik yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan coaching, diharapkan guru dapat mengatasi masalah yang dihadapi serta meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan profesional.

Melalui proses coaching, guru dapat mendapatkan pandangan baru dan strategi yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan-tantangan dalam manajemen profesionalitas. Coaching juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif kepada siswa-siswa mereka. Guru juga dapat memperoleh keterampilan baru dalam mengelola kelas, memotivasi siswa, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Pentingnya pendekatan coaching ini tidak hanya berdampak pada kinerja guru secara individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keseluruhan mutu pendidikan. Dengan guru-guru yang lebih profesional dan efektif dalam manajemen pembelajaran, diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik, siswa-siswa dapat lebih termotivasi, dan hasil pembelajaran yang dicapai dapat lebih optimal.

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang dan kompleksitas tuntutan profesi guru yang semakin meningkat, penting bagi para pendidik untuk terus mengembangkan

keterampilan dan pengetahuan mereka. Sebagai contoh, guru perlu terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran yang dapat membantu mereka menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aspek kepemimpinan dalam sekolah. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dan staf manajemen sekolah dapat menciptakan budaya kerja yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan pertumbuhan profesional guru. Dukungan yang tepat dari pihak sekolah dapat membantu guru mengatasi berbagai tantangan dalam profesinya dengan lebih baik.

Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman juga perlu menjadi perhatian utama. Guru perlu memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang kurikulum yang mereka ajarkan serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu memperluas akses terhadap informasi dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain aspek profesional, penting juga untuk memperhatikan kesejahteraan psikologis dan emosional guru. Dalam lingkungan kerja yang kadangkala penuh tekanan dan tantangan, guru perlu memiliki keseimbangan yang baik antara bekerja dan menjaga kesehatan mental dan fisik mereka. Dukungan psikologis dan sosial dari rekan kerja, keluarga, dan komunitas sekolah juga sangat penting dalam membantu

Sebuah penelitian sebelumnya yang berjudul "Penerapan Coaching Individu untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas" yang disusun oleh Mardiyatun menyajikan temuan bahwa Coaching individu dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fakta ini terbukti dengan beberapa bukti konkret: Pertama, hasil observasi dan kuesioner menunjukkan bahwa partisipasi guru meningkat dan mereka merasa senang mengikuti coaching hingga mencapai 100%. Kedua, pemahaman mereka tentang konsep PTK juga meningkat dari tingkat yang sangat rendah menjadi sangat baik sebesar 81.25%. Selanjutnya, evaluasi terhadap produk PTK pada siklus pertama menunjukkan hasil yang masih rendah, tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua, hasilnya naik secara signifikan menjadi sangat baik (93.75%). Ini mengindikasikan bahwa 16 subjek guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) mampu melaksanakan PTK dengan hasil yang optimal. Terakhir, teknik coaching individu dapat dilaksanakan dengan lancar dan efektif, memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kompetensi profesional mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulita Suarni dengan judul "Meningkatkan Performa Guru dalam Manajemen Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dan Coaching", disimpulkan bahwa supervisi akademik telah berhasil meningkatkan performa guru dalam mengelola proses pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan beberapa perubahan yang signifikan: Pertama, terjadi peningkatan dalam ketersediaan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru, dimana persentase mencapai 79,50% pada siklus pertama naik menjadi 100% pada akhir siklus kedua. Kedua, kualitas komponen RPP guru secara keseluruhan meningkat menjadi kategori sangat baik dengan rata-rata 42,19% pada siklus pertama menjadi 75% pada akhir siklus kedua, sementara sisanya masuk dalam kategori baik. Ketiga, terdapat peningkatan dalam kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru, dimana persentase mencapai 31,3% pada kategori sangat baik naik menjadi 35% pada akhir siklus kedua.

Penelitian sebelumnya yang berjudul "Peningkatan Profesionalitas Guru melalui Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Model Coaching di SDN 1 Gondang Kabupaten Kendal" yang ditulis oleh Muh. Susin mengungkapkan bahwa hasilnya menunjukkan

peningkatan profesionalitas guru setelah mengikuti supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah. Berdasarkan penelitian ini, terdapat perbaikan dalam dokumen RPP sesuai dengan Permendiknas No 41 Tahun 2007, dengan nilai rata-rata siklus 1 sebesar 71 dan siklus 2 sebesar 88. Selain itu, hasil pelaksanaan pembelajaran yang mencapai standar keberhasilan juga mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata siklus 1 sebesar 70 dan siklus 2 sebesar 87. Hasil ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kunjungan kelas yang berkelanjutan dengan model coaching dapat meningkatkan profesionalitas guru dan hasil belajar siswa di SDN 1 Gondang. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya peran supervisi akademik kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan profesionalitas guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengungkap metode penelitian yang terstruktur. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendalami fenomena manajemen profesionalitas guru melalui coaching dengan menggunakan desain studi literatur dan observasi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keunggulannya dalam memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam serta memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap topik yang diteliti.

Penelitian ini mengambil populasi dari beberapa guru yang bertugas di SMKN 1 Grati, wilayah Kabupaten Pasuruan. Sampel dipilih secara purposif dengan kriteria inklusi berupa guru-guru yang telah memahami konsep coaching dan telah melakukan supervisi akademik dengan teknik coaching dalam manajemen profesionalitas mereka. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 7 guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi literatur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Studi literatur difokuskan pada penelitian sebelumnya yang terkait dengan efek dari penerapan coaching pada profesionalitas guru. Observasi partisipatif dilakukan dengan memperhatikan interaksi antara guru dengan murid dan rekan kerja dalam konteks penerapan coaching. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait implementasi coaching dalam manajemen profesionalitas guru.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan tematik. Proses analisis akan melibatkan langkah-langkah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Adapun spesifikasi alat dan bahan yang digunakan termasuk jurnal akademik terkait coaching dan hasil observasi. Dengan metode penelitian yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang manajemen profesionalitas guru melalui coaching serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, manajemen profesionalitas guru melalui supervisi dan coaching terbukti memainkan peran krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui studi literatur dan observasi lapangan, ditemukan bahwa supervisi akademik berfokus pada pengembangan keterampilan mengajar guru serta peningkatan prestasi siswa. Supervisor,

khususnya kepala sekolah, memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik konstruktif dan membantu guru mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Supervisi akademik memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Selain supervisi, pendekatan coaching juga diidentifikasi sebagai metode efektif dalam pengembangan profesionalisme guru. Coaching memberikan dukungan personal dan fokus pada pengembangan keterampilan pedagogis serta refleksi diri. Model coaching GROW ME, yang melibatkan penetapan tujuan, identifikasi realitas, pencarian alternatif, langkah selanjutnya, pengawasan, dan evaluasi, terbukti efektif dalam membantu guru mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik. Guru yang menjalani proses coaching merasakan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa integrasi antara supervisi dan coaching, didukung oleh kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan profesional guru. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas, komitmen terhadap pengembangan staf, dan keterampilan komunikasi yang baik mampu membimbing dan memberikan dukungan kepada guru dengan efektif. Dengan kombinasi supervisi yang terstruktur dan coaching yang personal, manajemen profesionalitas guru dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran dan prestasi belajar siswa, sehingga mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Pembahasan

Dalam perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, fokus utama terletak pada manajemen profesionalitas guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Prosiding ini bertujuan untuk mengeksplorasi tema tersebut dengan memanfaatkan teknik studi literatur dan observasi lapangan. Melalui studi literatur, kami menggali teori-teori terkait manajemen profesionalitas guru, sementara observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung tentang praktik manajemen tersebut di lapangan.

Manajemen profesionalitas guru adalah konsep yang krusial dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di institusi pendidikan. Menurut berbagai studi literatur, manajemen ini muncul sebagai strategi yang sangat penting dalam memperbaiki sistem pendidikan. Salah satu aspek utama dari manajemen profesionalitas guru adalah supervisi, yang dianggap sebagai metode yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Supervisi akademik, khususnya, merupakan bentuk supervisi yang berfokus pada pengembangan keterampilan mengajar guru dan peningkatan prestasi siswa.

Supervisi akademik, seperti yang dibahas dalam berbagai literatur, memiliki beberapa tujuan inti yang sangat signifikan. Pertama-tama, supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru. Ini termasuk membantu guru mengembangkan strategi mengajar yang efektif, meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran, dan memperbaiki teknik evaluasi hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan praktik mengajar guru secara langsung, supervisi akademik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Selain itu, supervisi akademik juga ditujukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan memperhatikan proses belajar-mengajar di kelas, supervisor dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat mencakup penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif, penerapan teknologi dalam pembelajaran, atau penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengan

demikian, supervisi akademik tidak hanya berfokus pada kinerja guru, tetapi juga pada hasil belajar yang dicapai siswa.

Dalam konteks manajemen profesionalitas guru, dalam hasil studi literatur juga menekankan pentingnya membedakan antara supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial lebih berorientasi pada aspek administratif dan manajemen sekolah, seperti pengelolaan sumber daya, pengawasan kegiatan sekolah, dan perencanaan strategis untuk meningkatkan kinerja institusi pendidikan secara keseluruhan. Di sisi lain, supervisi akademik lebih fokus pada pengembangan keterampilan mengajar guru dan peningkatan hasil belajar siswa. Perbedaan ini penting untuk dipahami agar supervisi dapat dilaksanakan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Selain supervisi, pendekatan coaching juga diangkat sebagai metode yang efektif dalam pengembangan profesionalisme guru. Coaching memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan dan refleksi diri guru. Dengan bimbingan dan dukungan dari seorang coach yang berpengalaman, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, mengatasi tantangan yang dihadapi di kelas, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Pendekatan coaching dalam konteks manajemen profesionalitas guru menempatkan guru sebagai subjek utama yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru didorong untuk melakukan refleksi diri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah untuk pengembangan profesional mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru yang terus belajar dan berkembang akan mampu memberikan pengajaran yang lebih baik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa.

Salah satu model coaching yang sering digunakan adalah model GROW ME, yang fokus pada langkah-langkah seperti menetapkan tujuan (Goals), melihat kenyataan (Reality), mencari alternatif (Options), menentukan langkah selanjutnya (What's Next/Will), melakukan pengawasan (Monitoring), dan mengevaluasi (Evaluating). Dengan model ini, guru dapat mengalami proses pengembangan yang terstruktur dan terarah untuk meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengelola proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, supervisi dan coaching dapat saling melengkapi untuk mencapai tujuan manajemen profesionalitas guru. Supervisi dapat memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan evaluasi kinerja yang objektif, sementara coaching memberikan dukungan yang lebih personal dan terfokus pada pengembangan individu. Dengan demikian, kombinasi kedua pendekatan ini dapat menghasilkan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran di institusi pendidikan.

Selain supervisi dan coaching, dalam hasil studi literatur juga menggarisbawahi pentingnya dukungan dan arahan yang tepat dari kepala sekolah dalam manajemen profesionalitas guru. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan memberikan dukungan kepada guru-guru di sekolah. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan budaya kerja yang kondusif untuk pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Melalui kegiatan observasi langsung di lapangan, kami memiliki kesempatan untuk mengamati berbagai praktik terkait manajemen profesionalitas guru yang diterapkan di berbagai sekolah. Observasi ini memberikan wawasan yang mendalam tentang peran penting supervisor, khususnya kepala sekolah, dalam memfasilitasi proses supervisi dan coaching untuk pengembangan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, pengamatan langsung menjadi kunci untuk memahami bagaimana konsep-konsep teoritis di bidang manajemen profesionalitas guru diimplementasikan dalam praktik sehari-hari di lapangan.

Peran supervisor, khususnya kepala sekolah, diakui sebagai salah satu elemen kunci dalam memastikan efektivitas dari proses supervisi dan coaching. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin institusi pendidikan, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan arahan yang tepat kepada guru-guru di sekolah. Melalui pendekatan yang inklusif dan mendukung, kepala sekolah dapat membantu guru-guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan pada akhirnya, meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam konteks manajemen profesionalitas guru, supervisi adalah salah satu aspek yang menjadi sorotan dalam observasi kami. Supervisi yang efektif memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan keterampilan dan peningkatan kualitas pengajaran. Supervisor yang kompeten mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu guru dalam mengidentifikasi area pengembangan yang perlu diperhatikan. Dengan demikian, supervisi yang dilakukan dengan baik dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Selain supervisi, praktik coaching juga menjadi fokus dalam pengamatan kami. Coaching adalah pendekatan yang memberikan perhatian khusus pada pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru-guru yang menerima coaching terbukti memiliki kinerja yang lebih baik dan lebih termotivasi untuk meningkatkan diri mereka sebagai pendidik yang lebih efektif. Model coaching GROW ME, yang menjadi pusat perhatian dalam observasi kami, terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam membantu guru menetapkan tujuan yang jelas, mengidentifikasi area pengembangan yang perlu ditingkatkan, dan merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Model coaching GROW ME memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan terarah untuk proses coaching. Langkah-langkah seperti menetapkan tujuan, melihat kenyataan, mencari alternatif, menentukan langkah selanjutnya, melakukan pengawasan, dan mengevaluasi hasilnya, memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam pengembangan profesional mereka. Dengan model ini, guru dapat mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam keterampilan mengajar dan pendekatan pembelajaran yang mereka terapkan di kelas.

Selain itu, pengamatan kami juga menggarisbawahi pentingnya integrasi antara supervisi dan coaching dalam manajemen profesionalitas guru. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dan dapat menghasilkan hasil yang lebih optimal jika diimplementasikan secara bersamaan. Supervisi memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan evaluasi kinerja yang objektif, sementara coaching memberikan dukungan yang lebih personal dan terfokus pada pengembangan individu. Dengan demikian, kombinasi kedua pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif bagi pertumbuhan guru dan prestasi belajar siswa.

Pengamatan kami juga menyoroti peran kepemimpinan sekolah dalam memfasilitasi praktik manajemen profesionalitas guru yang efektif. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, komitmen terhadap pengembangan staf, dan keterampilan komunikasi yang baik mampu menciptakan budaya kerja yang positif dan mendukung pertumbuhan profesional guru. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi dalam pengelolaan proses pembelajaran di sekolah.

Dalam kesimpulannya, observasi lapangan telah memberikan wawasan yang berharga tentang praktik manajemen profesionalitas guru. Peran supervisor, baik dalam konteks supervisi maupun coaching, sangat penting dalam memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Integrasi antara supervisi dan coaching, didukung oleh kepemimpinan yang efektif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan profesional guru dan peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan terus mengamati dan menganalisis praktik-praktik ini, kita dapat terus meningkatkan manajemen profesionalitas guru demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan hasil

studi literatur dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen profesionalitas guru memiliki peran kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi dan coaching muncul sebagai dua pendekatan utama dalam manajemen tersebut. Supervisi akademik membantu dalam pengembangan keterampilan mengajar guru dan peningkatan prestasi belajar siswa, sementara coaching memberikan perhatian khusus pada pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Peran supervisor, khususnya kepala sekolah, diakui sangat penting dalam memfasilitasi proses supervisi dan coaching. Dengan memberikan dukungan yang tepat, kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengembangkan potensi mereka sebagai pendidik yang lebih baik. Selain itu, model coaching GROW ME terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam membantu guru menetapkan tujuan, mengidentifikasi area pengembangan, dan merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks manajemen profesionalitas guru, supervisi dan coaching memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui pendekatan yang terstruktur dan dukungan yang tepat dari kepala sekolah, guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, manajemen profesionalitas guru menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Dari materi yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen profesionalitas guru memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran di institusi pendidikan. Melalui teknik studi literatur dan observasi, ditemukan bahwa supervisi dan coaching merupakan dua pendekatan utama yang efektif dalam pengelolaan profesionalisme guru. Supervisi akademik membantu dalam pengembangan keterampilan mengajar guru dan peningkatan prestasi belajar siswa, sementara coaching memberikan perhatian khusus pada pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Integrasi antara supervisi dan coaching, didukung oleh kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pertumbuhan profesional guru dan peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan memahami peran penting supervisor dalam memfasilitasi proses supervisi dan coaching, serta mengakui praktik-praktik terbaik seperti model coaching GROW ME, kita dapat terus meningkatkan manajemen profesionalitas guru demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Tanggulungan, Liliana, and Hotmaulina Sihotang. "Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 31399-31407.
- MARDIYATUN, MARDIYATUN. "Implementasi Coaching individual untuk peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas." *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 1.1 (2021): 46-54.
- Suarni, Yulita. "Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dan Coaching." *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 5.3 (2023): 174-178.

- Sujarwati, Lilik. "Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Kegiatan Coaching dengan Pola In-On-In-On." *Jurnal Sosialita* 10.2 (2018).
- Majid, Abdul. "Penerapan Coaching untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam supervisi akademik pada SMP Binaan Dinas Pendidikan kota Banjarmasin." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13.1 (2018).
- Putra, Adhitya Dwi. "PENERAPAN COACHING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI AKADEMIK."
- Chaidir, Chaidir. "Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru MAN 2 Ketapang Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019." *Ability: Journal of Education and Social Analysis* (2021): 70-82.
- Yusrianti, Susi. "Penerapan Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah pada Supervisi Pendidikan." *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2023): 104-120.
- Mundilestari, Eryati. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Melalui Supervisi Akademik Model Coaching Grow Me Di Sd Negeri Kranggan Kapanewon Galur Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia* 2.1 (2022): 109-118.
- Susin, Muh. "Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Model Coaching di SDN 1 Gondang Kabupaten Kendal." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4.2 (2023): 442-452.
- Wahyudi, Erik, Sri Utaminingsih, and Erik Aditia Ismaya. "EFEKTIVITAS MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS COACHING MOTIRTAR." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11.5: 1396-1406.